

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan peneliti mengenai peran guru PAK dalam mengatasi pelecehan seksual verbal di SMA Negeri 7 Manado, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pelecehan seksual verbal yang sering dialami oleh siswi di SMA Negeri 7 Manado. 4 dari 4 siswi dan 1 dari 4 siswa yang menjadi informan pernah mengalami pelecehan seksual verbal dalam berbagai bentuk di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk pelecehan seksual verbal yang ditemui oleh para siswa, yaitu mengomentari penampilan fisik, terus-menerus memaksa berbicara dengan seseorang, berkedip, mengikuti atau menguntit, menghalangi jalan atau mempersempit ruang jalan, meminta identitas pribadi seseorang secara terus-menerus, menghina aspek identitas seseorang, menatap secara intens, mengambil gambar tanpa persetujuan, bersiul pada orang yang lewat, dan membuat komentar seksual terhadap penampilan seseorang. Hal ini terjadi disebabkan oleh para siswa merasa itu hanya candaan semata dan masih ada guru yang hanya membiarkan pelecehan seksual verbal terjadi.
2. Guru PAK telah memaksimalkan perannya dalam mengatasi pelecehan seksual verbal. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar di dalam kelas, namun ia juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di luar kelas. Peran guru PAK

dalam mengatasi pelecehan seksual verbal secara keseluruhan dimulai dari memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pelecehan seksual verbal, menyampaikan secara lisan mengenai buruknya tindakan pelecehan seksual verbal, hingga memberi teguran dan pengarahan pada pelaku agar mereka merasa jera.

3. Faktor yang menunjang dalam mengatasi pelecehan seksual verbal dapat bersumber dari guru (menolak terjadinya pelecehan seksual), siswa (berani bersuara jika mengalami pelecehan seksual verbal), dan lingkungan (tidak membiarkan pelecehan seksual verbal terjadi). Sedangkan faktor yang menghambat, yaitu guru dan lingkungan yang tidak peduli, menganggap remeh, membiarkan pelecehan seksual verbal terjadi di lingkungan sekolah, dan siswa yang tidak berani melapor kepada guru ketika ia mengalami pelecehan seksual verbal.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya materi-materi pembelajaran dikaji lebih lagi agar tidak hanya monoton mengenai pembelajaran di dalam kelas, namun diperluas untuk pengenalan dan pencegahan terjadinya hal-hal di luar materi pembelajaran, termasuk pelecehan seksual verbal.
2. Guru dan lingkungan sekolah harus lebih memperhatikan lingkungan pergaulan siswa di lingkungan sekolah, serta memberi pemahaman bagi para siswa dan guru mengenai pelecehan seksual verbal agar mereka dapat sadar tentang tindakan-tindakan yang termasuk pelecehan seksual verbal, dan tidak lagi membiarkan pelecehan

seksual verbal terjadi agar para siswa yang menjadi korban tidak ragu lagi untuk melaporkan hal-hal yang ia alami.